

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

2.1.1 Profil Perusahaan



Gambar 2.1 Logo PT. Graha Curah Niaga

(Sumber: Website resmi PT Graha Curah Niaga)

PT Graha Curah Niaga merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, *engineering*, serta penyediaan peralatan dan sistem pendukung industri yang banyak digunakan pada sektor pelabuhan, pertambangan, dan industri manufaktur. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 18 Desember 1987 dan berkantor pusat di Gedung Inti Centre, Jalan Taman Kemang No. 32A, Jakarta Selatan, Indonesia. Sejak berdiri, PT Graha Curah Niaga terus berkembang sebagai perusahaan yang menyediakan layanan konstruksi serta instalasi sistem industri yang mendukung kegiatan operasional berbagai perusahaan di Indonesia.

Dalam kegiatan usahanya, PT Graha Curah Niaga berfokus pada pelaksanaan proyek yang berkaitan dengan instalasi sistem kontrol dan instrumentasi, pemasangan peralatan industri, serta pembangunan fasilitas yang

menunjang kegiatan operasional industri. Perusahaan juga menyediakan layanan instalasi alat angkut dan alat angkat, termasuk sistem *conveyor* dan berbagai peralatan *material handling* yang banyak digunakan dalam kegiatan operasional pelabuhan maupun industri pertambangan. Layanan tersebut menjadikan perusahaan memiliki peran penting dalam mendukung efisiensi proses distribusi dan pengelolaan material di berbagai sektor industri.

Dalam menjalankan proyek-proyeknya, PT Graha Curah Niaga juga bekerja sama dengan berbagai mitra dan klien dari sektor industri besar di Indonesia. Beberapa perusahaan yang pernah menjadi klien proyek perusahaan antara lain perusahaan konstruksi dan pengelola infrastruktur seperti Adhi Persada Beton, PT PP (Persero) Tbk, serta beberapa perusahaan yang bergerak di bidang logistik dan terminal industri seperti Siam Maspion Terminal. Kerja sama tersebut menunjukkan bahwa PT Graha Curah Niaga dipercaya dalam menangani berbagai proyek industri yang membutuhkan standar kualitas dan keamanan yang tinggi.

Selain bekerja sama dengan perusahaan dalam negeri, PT Graha Curah Niaga juga menjalin kerja sama dengan beberapa produsen peralatan industri dari luar negeri untuk menyediakan teknologi dan produk berkualitas internasional. Salah satu perusahaan global yang dikenal sebagai produsen peralatan industri dan sistem perlindungan infrastruktur pelabuhan adalah Trelleborg Group yang berasal dari Swedia. Kerja sama dengan perusahaan internasional seperti ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk dan sistem yang digunakan dalam proyek memiliki standar teknologi yang tinggi serta dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan operasional industri.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Graha Curah Niaga juga berkomitmen untuk menerapkan standar kerja yang profesional serta mengikuti berbagai standar manajemen yang berlaku. Perusahaan terdaftar sebagai anggota asosiasi konstruksi dan menerapkan berbagai standar manajemen seperti *quality management system*, sistem manajemen keselamatan kerja, serta standar pengelolaan lingkungan. Penerapan standar tersebut bertujuan untuk memastikan

bahwa setiap proyek yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat berjalan dengan aman, efisien, dan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan.

Dengan pengalaman lebih dari tiga dekade di bidang konstruksi dan *engineering*, PT Graha Curah Niaga terus berupaya untuk memberikan layanan terbaik bagi para kliennya. Melalui dukungan tenaga kerja yang profesional serta kerja sama dengan berbagai mitra industri, perusahaan berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam mendukung perkembangan sektor industri dan infrastruktur di Indonesia.

2.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

2.1.2.1 Visi

Menjadi perusahaan yang terpercaya dalam menyediakan layanan konstruksi, instalasi, serta solusi *engineering* dan *material handling* yang mampu mendukung perkembangan sektor industri dan infrastruktur di Indonesia.

2.1.2.2 Misi

Untuk mendukung tercapainya visi tersebut, perusahaan menjalankan beberapa misi sebagai berikut:

1. Menyediakan layanan konstruksi dan instalasi peralatan industri dengan mengutamakan kualitas, keselamatan kerja, dan ketepatan waktu dalam pelaksanaan proyek.
2. Menghadirkan solusi *engineering* yang efektif dan efisien guna mendukung kebutuhan operasional berbagai sektor industri seperti pelabuhan, pertambangan, dan manufaktur.
3. Menjalin kerja sama dengan berbagai mitra bisnis, baik perusahaan dalam negeri maupun perusahaan internasional, untuk menghadirkan teknologi dan produk industri yang memiliki standar kualitas yang tinggi.

4. Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan kompeten agar mampu mendukung keberhasilan setiap proyek yang dilaksanakan perusahaan.
5. Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan industri nasional melalui penyediaan layanan yang inovatif dan berkelanjutan.

2.2 Jenis Produk dan Layanan PT Graha Curah Niaga

PT Graha Curah Niaga merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan *port equipment* dan solusi *material handling* untuk mendukung kebutuhan operasional pelabuhan, industri maritim, pertambangan, serta sektor industri lainnya. Produk yang disediakan perusahaan berfokus pada peningkatan efisiensi, keamanan, dan keberlangsungan aktivitas operasional yang berkaitan dengan proses sandar kapal, sistem penambatan, perlindungan infrastruktur pelabuhan, hingga distribusi material dalam industri. Dengan meningkatnya kebutuhan terhadap sistem operasional yang efektif dan aman, penggunaan peralatan pendukung yang memiliki kualitas tinggi menjadi faktor penting dalam menunjang produktivitas perusahaan pengguna.

Berbagai produk yang disediakan oleh PT Graha Curah Niaga dirancang untuk memenuhi standar industri sehingga mampu digunakan dalam kondisi operasional dengan tingkat beban tinggi dan lingkungan yang ekstrem, seperti area pelabuhan maupun industri pertambangan. Berikut merupakan beberapa produk yang disediakan oleh PT Graha Curah Niaga.

1. *Quick Release Hook (QRH)*



Gambar 2.2 *Quick Release Hook (QRH)*

(Sumber : Trelleborg.com)

Quick Release Hook (QRH) merupakan perangkat penambatan kapal (*mooring equipment*) yang digunakan untuk mengamankan kapal saat berada pada posisi sandar di dermaga. Sistem ini dirancang agar tali tambat kapal dapat dilepaskan secara cepat ketika dibutuhkan, terutama pada kondisi darurat seperti cuaca ekstrem, kebakaran, perubahan posisi kapal akibat arus laut, atau keadaan lain yang mengharuskan kapal segera meninggalkan area dermaga. Penggunaan *QRH* membantu meningkatkan keselamatan operasional pelabuhan sekaligus mempercepat proses pelepasan kapal dibandingkan metode konvensional.

Pada sistem *QRH*, bagian utama terdiri dari *hook body*, sistem pelepas (*release mechanism*), fondasi pemasangan, dan dapat dilengkapi dengan *load monitoring sensor*. Sensor tersebut digunakan untuk memantau tegangan pada tali tambat secara langsung sehingga operator dapat mengetahui kondisi beban selama proses tambat berlangsung. Dengan adanya fitur tersebut, risiko putusnya tali tambat maupun kerusakan fasilitas dapat diminimalkan.

Selain meningkatkan keamanan, penggunaan *QRH* juga membantu meningkatkan efisiensi operasional karena proses penambatan dan pelepasan kapal dapat dilakukan dengan waktu yang lebih singkat. Produk ini banyak digunakan pada terminal peti kemas, terminal minyak dan gas, pelabuhan komersial, hingga fasilitas industri yang memiliki intensitas aktivitas kapal tinggi.

2. *Marine Rubber Fender*



Gambar 2.3 : *Marine Rubber Fender*
(Sumber : Trelleborg.com)

Marine Rubber Fender merupakan sistem pelindung yang dipasang pada dermaga untuk menyerap energi benturan ketika kapal melakukan proses sandar (*berthing*). Produk ini memiliki fungsi utama sebagai pelindung antara badan kapal dan struktur dermaga sehingga tekanan akibat benturan dapat dikurangi. Dengan demikian, risiko kerusakan pada kapal maupun fasilitas pelabuhan dapat diminimalkan.

Prinsip kerja *marine rubber fender* adalah mengubah energi benturan kapal menjadi gaya reaksi yang masih dapat ditoleransi oleh kapal maupun dermaga. Produk ini dibuat menggunakan material karet dengan daya tahan tinggi terhadap tekanan, gesekan, perubahan suhu, serta kondisi lingkungan laut yang

cenderung korosif. Oleh karena itu, *marine rubber fender* dapat digunakan dalam jangka panjang untuk mendukung aktivitas operasional pelabuhan.

Penggunaan *marine rubber fender* banyak ditemukan pada terminal peti kemas, terminal curah, terminal minyak dan gas, maupun fasilitas pelabuhan lainnya. Selain meningkatkan keamanan, produk ini juga membantu mengurangi biaya perawatan infrastruktur akibat kerusakan yang ditimbulkan dari benturan kapal secara berulang.

3. *Bollard*



Gambar 2.4 *Bollard*
(Sumber : Trelleborg.com)

Bollard merupakan perangkat tambat kapal yang digunakan sebagai titik pengikat tali kapal saat kapal berada pada posisi sandar di dermaga. Produk ini berfungsi menjaga kestabilan kapal selama proses bongkar muat berlangsung sehingga kapal tetap berada pada posisi yang aman. Keberadaan *bollard* menjadi salah satu komponen penting dalam sistem *mooring* karena berperan dalam menjaga keamanan aktivitas operasional pelabuhan.

Produk *bollard* tersedia dalam berbagai tipe dan kapasitas sesuai kebutuhan operasional. Beberapa jenis *bollard* dirancang agar mampu menahan sudut tambatan besar serta beban tinggi sehingga dapat digunakan untuk kapal

dengan ukuran besar. Material yang digunakan umumnya berupa besi cor atau baja berkekuatan tinggi dengan lapisan pelindung tambahan agar tahan terhadap korosi akibat paparan lingkungan laut.

Selain mendukung keamanan, penggunaan *bollard* juga membantu menjaga stabilitas kapal selama proses bongkar muat berlangsung sehingga aktivitas distribusi barang melalui jalur laut dapat berjalan lebih efektif. Dengan demikian, *bollard* memiliki peran penting dalam mendukung efisiensi operasional pelabuhan.

4. *Docking Aid System (DAS)*



Gambar 2.5 *Docking Aid System (DAS)*

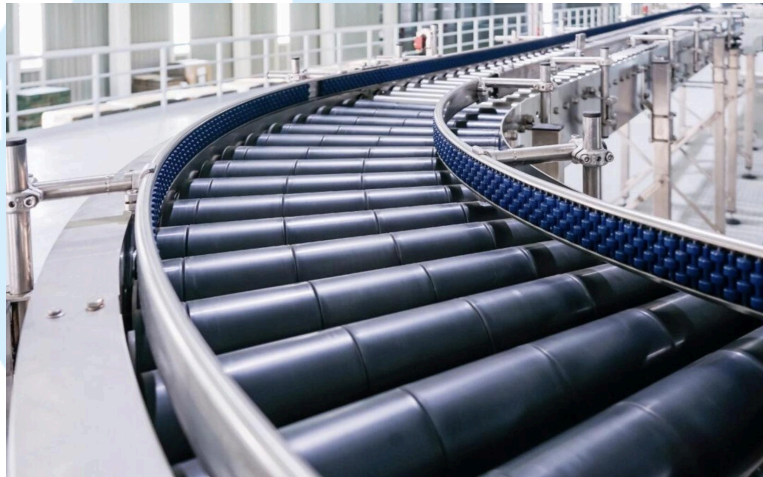
(Sumber : Trelleborg.com)

Docking Aid System (DAS) merupakan sistem pendukung yang digunakan untuk membantu proses penyandaran kapal pada area dermaga. Sistem ini berfungsi memantau parameter penting seperti kecepatan kapal, jarak terhadap dermaga, dan sudut pendekatan kapal selama proses sandar berlangsung. Informasi tersebut membantu operator pelabuhan dalam mengambil keputusan sehingga proses sandar dapat dilakukan secara lebih aman dan akurat.

Penggunaan *DAS* bertujuan mengurangi risiko tabrakan atau kerusakan pada kapal maupun fasilitas pelabuhan akibat kesalahan dalam proses sandar. Selain meningkatkan keselamatan, sistem ini juga membantu meningkatkan

efisiensi operasional karena proses *berthing* dapat berlangsung lebih cepat dan terkendali. Seiring berkembangnya teknologi pelabuhan modern, penggunaan *Docking Aid System* menjadi salah satu bentuk penerapan sistem digital untuk mendukung operasional maritim.

5. *Idler Roller*



Gambar 2.6 *Idler Roller*

(Sumber : Trelleborg.com)

Idler roller merupakan komponen pendukung pada sistem *conveyor* yang berfungsi menopang dan menjaga pergerakan sabuk *conveyor* selama proses distribusi material berlangsung. Produk ini banyak digunakan pada sektor pertambangan, pelabuhan, pembangkit listrik, dan industri lain yang memerlukan sistem pemindahan material secara berkelanjutan.

Penggunaan *idler roller* membantu menjaga kestabilan jalur *conveyor*, mengurangi gesekan, serta meningkatkan efisiensi distribusi material. Terdapat berbagai jenis *idler roller* seperti *impact roller*, *carrier roller*, dan *self-aligning roller* yang memiliki fungsi berbeda sesuai kebutuhan operasional. Pemilihan jenis *idler* yang tepat membantu memperpanjang umur pakai sistem *conveyor* dan menurunkan biaya pemeliharaan.

Dalam industri dengan volume distribusi material tinggi, keberadaan *idler roller* menjadi penting karena secara langsung memengaruhi performa sistem *material handling*. Apabila komponen ini mengalami kerusakan, proses distribusi material dapat terganggu sehingga produktivitas operasional menurun.

6. Pulley



Gambar 2.7 Pulley

(Sumber : Trelleborg.com)

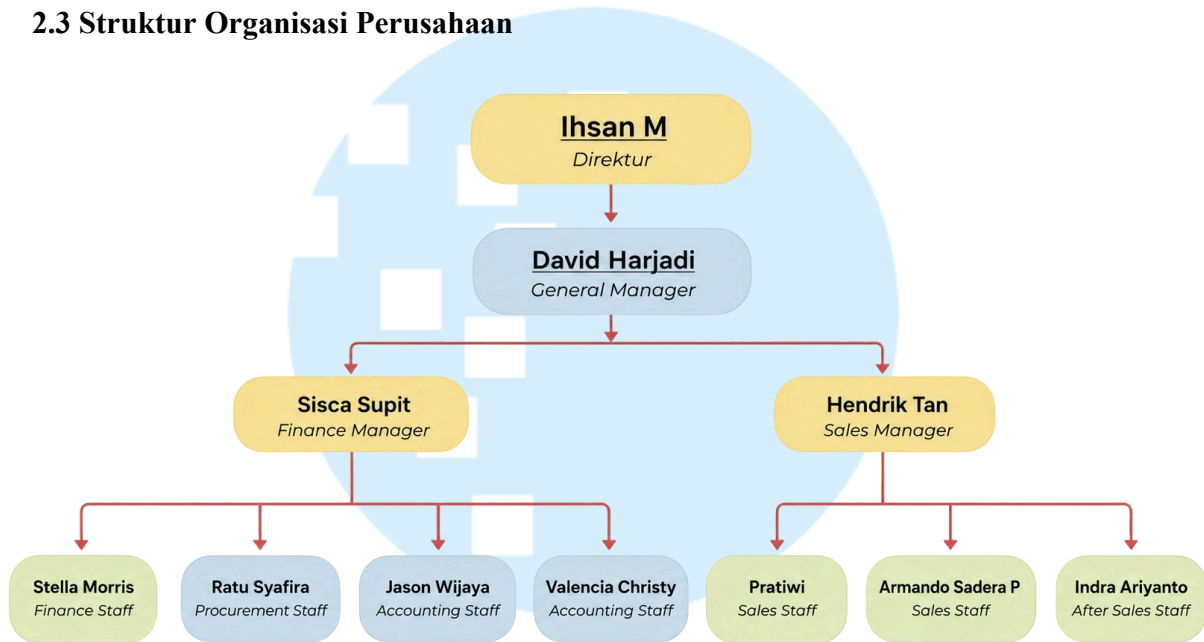
Pulley merupakan salah satu komponen utama pada sistem *conveyor* yang berfungsi menggerakkan, mengarahkan, serta menjaga tegangan sabuk *conveyor* selama proses distribusi material berlangsung. Komponen ini bekerja bersama *idler roller* agar sistem pemindahan material dapat berjalan secara stabil dan efisien.

Dalam sistem *conveyor*, terdapat beberapa jenis *pulley* seperti *drive pulley*, *tail pulley*, dan *bend pulley* yang memiliki fungsi berbeda. Penggunaan *pulley* yang sesuai dengan kebutuhan operasional membantu meningkatkan efisiensi sistem, mengurangi risiko kerusakan, serta menjaga kelancaran proses distribusi material.

Produk *pulley* banyak digunakan pada industri pertambangan, pembangkit listrik, manufaktur, serta fasilitas pelabuhan yang memerlukan sistem distribusi

material dalam jumlah besar. Oleh karena itu, kualitas dan ketahanan *pulley* menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan operasional industri.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.8 Struktur Organisasi PT. Graha Curah Niaga
(Sumber: Dokumen Perusahaan, 2026)

PT Graha Curah Niaga dipimpin oleh Bapak Ihsan M sebagai Direktur perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, Direktur dibantu oleh Bapak David Harjadi selaku *General Manager* yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengoordinasikan berbagai divisi di perusahaan.

Pada struktur organisasi tersebut, penulis berada pada divisi *Finance* yang dipimpin oleh Ibu Sisca Supit sebagai *Finance Manager*. Dalam pelaksanaan kegiatan kerja, divisi *Finance* terdiri dari beberapa bagian yang saling mendukung proses operasional perusahaan, yaitu *Finance Staff* yang dijabat oleh Stella Morris, *Procurement Staff* yang dijabat oleh Ratu Syafira, serta *Accounting Staff* yang dijabat oleh Jason Wijaya dan Valencia Christy. Selama pelaksanaan praktik

kerja magang, penulis menjalankan tugas sebagai *Finance Intern* dan memperoleh arahan serta supervisi langsung dari *Finance Manager* dan staf divisi *Finance*.

Selain divisi *Finance*, PT Graha Curah Niaga juga memiliki divisi *Sales* yang dipimpin oleh Bapak Hendrik Tan sebagai *Sales Manager*. Divisi tersebut terdiri dari beberapa staf, yaitu Pratiwi dan Armando Sadera P sebagai *Sales Staff*, serta Indra Ariyanto sebagai *After Sales Staff*. Seluruh divisi pada PT Graha Curah Niaga saling bekerja sama dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target perusahaan.

2.4 Tinjauan Pustaka

2.4.1 Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses penting dalam menjalankan dan mengelola kegiatan organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam suatu organisasi atau perusahaan, manajemen berperan dalam mengatur serta mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki, seperti sumber daya manusia, keuangan, maupun sarana dan prasarana pendukung lainnya. Melalui penerapan manajemen yang baik, setiap kegiatan organisasi dapat berjalan secara terarah, terencana, dan sistematis sehingga mampu meningkatkan kinerja serta produktivitas organisasi. Menurut Robbins dan Coulter (2012), manajemen merupakan proses yang melibatkan kegiatan koordinasi dan integrasi terhadap aktivitas kerja agar pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain. Selain itu, Stoner (2006) menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap usaha anggota organisasi serta pemanfaatan berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses pengelolaan yang dilakukan secara terstruktur untuk

mengoptimalkan penggunaan sumber daya organisasi sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2.4.2 Proses Manajemen

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, proses manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dan mengoordinasikan berbagai aktivitas agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Proses manajemen menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan organisasi sehingga setiap aktivitas dapat berjalan secara terarah. Menurut Stoner (2006), proses manajemen terdiri dari empat tahapan utama yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen yang berkaitan dengan penetapan tujuan organisasi serta penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam tahap ini, manajer menyusun berbagai rencana kerja, strategi, serta kebijakan yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Perencanaan yang baik sangat penting karena dapat membantu organisasi dalam menentukan arah kegiatan serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pengaturan serta pengelompokan berbagai kegiatan kerja ke dalam suatu struktur organisasi yang jelas. Pada tahap ini dilakukan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada setiap anggota organisasi sesuai dengan kemampuan dan perannya masing-masing. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, setiap individu dalam organisasi dapat memahami tugasnya dengan jelas sehingga koordinasi kerja dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.

3. Pengarahan (*Actuating/Directing*)

Pengarahan merupakan proses mengarahkan, membimbing, serta memotivasi anggota organisasi agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, manajer memiliki peran penting dalam memberikan instruksi, komunikasi, serta dorongan kepada karyawan agar mereka dapat bekerja secara optimal. Pengarahan yang efektif akan membantu meningkatkan semangat kerja serta kinerja anggota organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, manajer melakukan penilaian terhadap hasil kerja yang telah dicapai dan membandingkannya dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila ditemukan adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan agar kegiatan organisasi tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.4.3 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam suatu organisasi atau perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian sumber daya keuangan. Melalui manajemen keuangan yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa dana yang dimiliki dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan operasional maupun pengembangan usaha. Manajemen keuangan juga berperan dalam membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi, pendanaan, serta pengelolaan aset perusahaan. Menurut Brigham dan

Houston (2014), manajemen keuangan merupakan seni dan ilmu dalam mengelola uang yang mencakup kegiatan perencanaan, pengalokasian, dan pengendalian dana untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.



Gambar 2.9 enam fungsi utama manajemen keuangan
(Sumber: www.google.com)

Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan memiliki beberapa fungsi utama yang berkaitan dengan pengelolaan aktivitas keuangan perusahaan. Menurut Sutrisno (2012), terdapat beberapa fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan (*Financial Planning*)

Perencanaan keuangan merupakan proses penentuan kebutuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan operasional maupun kegiatan pengembangan usaha di masa yang akan datang. Dalam tahap ini, manajemen keuangan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan serta memperkirakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mencapai

tujuan perusahaan. Perencanaan keuangan juga melibatkan penentuan sumber dana yang akan digunakan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari sumber pendanaan eksternal. Dengan adanya perencanaan keuangan yang baik, perusahaan dapat mengalokasikan dana secara lebih terarah serta meminimalkan risiko terjadinya kekurangan atau kelebihan dana dalam kegiatan operasional perusahaan.

2. Penganggaran (*Budgeting*)

Penganggaran merupakan proses penyusunan rencana keuangan secara lebih rinci yang berkaitan dengan estimasi penerimaan dan pengeluaran perusahaan dalam periode tertentu. Anggaran digunakan sebagai pedoman bagi manajemen dalam mengelola penggunaan dana agar tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, penganggaran juga berfungsi sebagai alat pengendalian keuangan yang dapat membantu perusahaan dalam memantau serta mengevaluasi penggunaan dana. Dengan adanya sistem penganggaran yang baik, perusahaan dapat menghindari pemborosan serta memastikan bahwa setiap pengeluaran yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

3. Pengelolaan Dana (*Fund Management*)

Pengelolaan dana merupakan kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh serta menggunakan dana yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dalam fungsi ini, manajemen keuangan bertanggung jawab dalam menentukan sumber pendanaan yang paling tepat bagi perusahaan serta mengalokasikan dana tersebut pada berbagai kegiatan yang memberikan manfaat maksimal bagi perusahaan. Pengelolaan dana juga mencakup pengaturan arus kas perusahaan agar perusahaan selalu memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayarkan.

4. Pengendalian Keuangan (*Financial Control*)

Pengendalian keuangan merupakan proses pengawasan terhadap seluruh aktivitas keuangan perusahaan untuk memastikan bahwa penggunaan dana telah dilakukan sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam tahap ini, manajemen melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan serta membandingkan antara rencana keuangan dengan realisasi yang terjadi. Apabila terdapat perbedaan atau penyimpangan, maka perusahaan dapat segera melakukan tindakan perbaikan agar kondisi keuangan tetap terjaga dengan baik.

5. Pelaporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Pelaporan keuangan merupakan kegiatan penyusunan dan penyajian informasi keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen serta sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor, maupun pihak lainnya.

6. Pengambilan Keputusan Keuangan (*Financial Decision Making*)

Pengambilan keputusan keuangan merupakan proses penentuan kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan dana perusahaan. Dalam fungsi ini, manajemen keuangan melakukan berbagai analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan keputusan yang paling tepat, seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, maupun keputusan terkait pengelolaan aset perusahaan. Keputusan investasi berkaitan dengan penentuan penggunaan dana pada berbagai proyek atau kegiatan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan. Sementara itu, keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari pinjaman. Melalui proses pengambilan keputusan

yang tepat, perusahaan dapat mengelola sumber daya keuangan secara optimal serta mendukung pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.4.4 Proses Manajemen Keuangan

Proses manajemen keuangan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mengelola keuangan perusahaan agar penggunaan dana dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup berbagai tahapan yang saling berkaitan, mulai dari pengumpulan informasi keuangan, analisis kondisi keuangan perusahaan, pelaksanaan kegiatan keuangan, hingga evaluasi terhadap hasil pengelolaan keuangan. Melalui proses manajemen keuangan yang terstruktur, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap keputusan yang berkaitan dengan keuangan dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi. Secara umum, proses manajemen keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan Analisis Informasi Keuangan

Tahap pertama dalam proses manajemen keuangan adalah pengumpulan berbagai informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan, data transaksi, maupun catatan keuangan lainnya. Setelah data tersebut dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, seperti tingkat pendapatan, pengeluaran, aset, serta kewajiban yang dimiliki. Analisis ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan keuangan.

2. Perencanaan Aktivitas Keuangan

Setelah melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan, tahap berikutnya adalah menyusun rencana aktivitas keuangan yang akan dilakukan. Pada tahap ini, perusahaan menentukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan

penggunaan dana, seperti rencana investasi, pengeluaran operasional, maupun pengelolaan aset perusahaan. Perencanaan aktivitas keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap penggunaan dana telah direncanakan dengan baik serta sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Keuangan

Tahap pelaksanaan merupakan proses implementasi dari rencana keuangan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, perusahaan mulai menjalankan berbagai aktivitas keuangan seperti melakukan pembayaran, pengelolaan kas, pembelian aset, maupun kegiatan investasi lainnya. Pelaksanaan kegiatan keuangan harus dilakukan secara tertib dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar penggunaan dana dapat berjalan secara efisien.

4. Pemantauan Aktivitas Keuangan

Tahap selanjutnya adalah melakukan pemantauan terhadap aktivitas keuangan yang sedang berlangsung. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan keuangan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, perusahaan juga melakukan pencatatan terhadap setiap transaksi keuangan sehingga dapat diketahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan secara berkala.

5. Evaluasi Kinerja Keuangan

Tahap terakhir dalam proses manajemen keuangan adalah melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara menilai hasil dari aktivitas keuangan yang telah dilakukan serta membandingkannya dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan di masa yang akan datang serta sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.